

KETERAMPILAN MENULIS TEKS PIDATO BERBAHASA MAKASSAR DI KELAS VII SMP NEGERI 6 MONCONGLOE, KABUPATEN MAROS

Muh. Assyiri¹, Hajrah², Abd. Rahim³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: muh.assyiri@gmail.com

Abstract (English)

This research aims to: describe the skills of writing speech texts in Makassar language in class VII of SMP Negeri 6 Moncongloe, Maros Regency. This research is quantitative descriptive statistics. The sample in this study was class VII students who were selected based on serial numbers that were multiples of five for each class VII of SMP Negeri 6 Moncongloe, Maros Regency using Systematic Sampling. Data collection in this research was carried out using writing test techniques. All the data obtained was analyzed through several stages: (1) making a list of raw scores, (2) making a frequency distribution, (3) looking for sample scores, (4) looking for the quantitative frequency of scoring, and (5) looking for the percentage of student ability. The results of research on the skills of writing speech texts in Makassar language show that there is a lack of understanding and creativity among students in writing speech texts, such as preparing the framework of speech texts. Apart from that, the use of spelling is also categorized as unskilled due to students' lack of understanding in writing Makassar language pronunciation, even though these students are native Makassar speakers.

Article History

Submitted: 23 March 2024

Accepted: 2 April 2024

Published: 3 April 2024

Key Words

Write; speech text;
Makassar language

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar di kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros. Penelitian ini bersifat statistik deskriptif kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII yang dipilih berdasarkan nomor urut kelipatan lima setiap kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros menggunakan Sampling Sistematis (*Systematic Sampling*). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik tes menulis. Keseluruhan data yang diperoleh dianalisis melalui beberapa tahap: (1) membuat daftar skor mentah, (2) membuat distribusi frekuensi, (3) mencari nilai sampel, (4) mencari frekuensi kuantitatif perolehan nilai, dan (5) mencari persentase kemampuan siswa. Hasil penelitian keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar tersebut, menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman dan kreativitas siswa dalam menulis teks pidato seperti menyusun kerangka teks pidato. Selain itu, penggunaan ejaan juga dikategorikan tidak terampil yang disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis pelafalan bahasa Makassar, meskipun siswa tersebut adalah penutur asli bahasa Makassar.

Sejarah Artikel

Submitted: 23 March 2024

Accepted: 2 April 2024

Published: 3 April 2024

Kata Kunci

Menulis; teks pidato;
bahasa Makassar

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang penting untuk komunikasi secara tulis. Menulis sebagai pusat pengaplikasian berbagai pengetahuan yang telah didapat dari aktivitas menyimak, membaca, dan berbicara kemudian mengalihkannya ke dalam rangkaian kata dan bahasa yang memiliki makna dan tujuan. Tarigan (2008: 22) mengemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca

grafik itu. Dengan menulis, kita dapat mengenali kemampuan dan potensi kita. Ketika seseorang menulis, penulis akan menggali pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya untuk mengembangkan tulisan tersebut.

Setiap penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisan yang akan ditulisnya. Rini Kristiantari (2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik. Menulis untuk sekedar menyelesaikan tugas atau memenuhi kewajiban tidak dapat dikatakan sebagai tujuan menulis yang nyata. Sejalan dengan pendapat tersebut, Reinking (Rini Kristiantari, 2004: 101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Pelaksanaan pembelajaran menulis memiliki beberapa variasi seperti metode, teknik, dan media pembelajaran yang bervariasi akan mendorong minat peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Keterampilan menulis memiliki banyak ragamnya, salah satunya adalah keterampilan menulis teks pidato. Teks pidato tidak terlepas dari keterampilan menulis yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Disamping keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di diberbagai jenjang pendidikan.

Di samping itu, keterampilan menulis teks pidato relevan dengan kebutuhan peserta didik, misalnya dalam suatu organisasi peserta didik sering terlibat dengan kegiatan berpidato. Pada saat pemilihan ketua OSIS, acara perpisahan Sekolah, peringatan hari besar nasional, peringatan hari besar keagamaan, dan juga keperluan berinteraksi sosial dalam acara-acara kemasyarakatan. Keterampilan menulis teks pidato perlu dimiliki setiap peserta didik, tetapi pada pembelajaran menulis teks pidato kecenderungan peserta didik malas menulis teks pidato di SMP yang dilaksanakan selama ini kurang produktif, dalam arti manfaat atau hasil dari pembelajaran menulis teks pidato hanya sebatas pengetahuan bagi peserta didik karena realisasinya dalam kehidupan sehari-hari kurang.

Guru bahasa dan sastra Indonesia maupun bahasa daerah, pada umumnya hanya sekedar menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis teks pidato. Sementara pelatihan menulis teks pidato jarang diimplementasikan. Akibatnya keterampilan menulis teks pidato yang dimiliki peserta didik rendah. Adapun rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dalam hal menulis teks pidato yang dianggap sulit, terlebih jika peserta didiknya masih di jenjang SMP.

Melalui keterampilan menulis ini, peserta didik diharapkan mampu membangun kreativitas, intuisi, imajinasi, dan daya nalar mereka. Prinsip penting dalam pembelajaran menulis adalah materi pembelajaran yang disajikan kepada siswa harus setingkat/ sesuai dengan kemampuan mereka pada suatu tingkatan/ tahapan pembelajaran yang telah ditentukan. Permasalahan yang biasa dialami terutama pada peserta didik di jenjang SMP menulis teks pidato berbahasa Makassar misalnya kesulitan mengembangkan topik karena kurangnya pengetahuan, perbendaharaan kata yang kurang memadai untuk menulis teks pidato dengan lancar, dan masih kurangnya pengetahuan mengenai sistematika menulis teks pidato yang baik dan benar. Sehingga pembelajaran menulis teks pidato berbahasa Makassar pada peserta didik di jenjang SMP perlu mendapatkan perhatian yang lebih. Untuk itu, perlu adanya inovasi dalam menciptakan interaksi pembelajaran yang kondusif dengan mencari metode pembelajaran menulis yang tepat yang bisa menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar menulis teks pidato dan mengahapus anggapan bahwa menulis teks pidato itu sulit.

Untuk menyikapi permasalahan tersebut, perlu adanya suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis teks pidato berbahasa Makassar dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Keterampilan Menulis Teks Pidato Berbahasa Makassar di Kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe Kabupaten Maros.

TINJAUAN PUSTAKA

Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang ekspresif juga produktif. Dengan menulis, seorang peserta didik dapat berpikir kritis, mengemukakan pendapat, menceritakan pengalaman dalam berbagai bentuk tulisan. Menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang penting dalam dunia pendidikan.

Menurut Rivers dalam Parera dan Tasai (1995:15) mengemukakan keterampilan menulis merupakan suatu kebiasaan yang elegan dari para elit terdidik. Oleh karena itu, tujuannya tidak akan tercapai untuk tingkat sekolah menengah ke bawah. Keterampilan menulis menuntut penguasaan bahasa yang tinggi yang mungkin tidak dikuasai oleh semua orang.

Tahap-tahap menulis

Menulis suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang memerlukan proses kreatif serta harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya sebuah karya tulis atau tulisan. Kegiatan menulis merupakan sebuah proses yaitu proses yang melalui beberapa tahapan menulis, mulai dari munculnya ide dan pengembangan ide ke dalam tulisan, merevisi tulisan, sampai tahapan publikasi.

Menurut Elina Syarif, Zulkarnaini, dan Sumarno (2009: 11) tahap-tahap menulis terdiri dari enam langkah, yaitu: a) draf kasar, b) berbagi, c) perbaikan, d) menyunting, e) penulisan kembali, f) evaluasi.

Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan mengenai tahap-tahap dalam menulis yaitu:

a. Tahap Pratulis

Tahap pratulis merupakan tahap paling awal dalam kegiatan menulis. Tahap ini terletak pada sebelum melakukan penulisan. Di dalam tahap pratulis terdapat berbagai kegiatan yang dilakukan oleh penulis. Mulai dari menentukan topik yang akan ditulis. Penulis mempertimbangkan pemilihan topik dari segi menarik atau tidaknya terhadap pembaca.

b. Tahap Pembuatan

Draf yang dimaksud adalah tulisan yang disusun secara kasar. Pada kegiatan ini penulis lebih mengutamakan isi tulisan dari pada tata tulisnya sehingga semua pikiran, gagasan, dan perasaan dapat dituangkan ke dalam tulisan.

c. Tahap Revisi

Merevisi berarti memperbaiki, dapat berupa menambah yang kurang atau mengurangi yang lebih, menambah informasi yang mendukung, mempertajam perumusan penulisan, mengubah urutan penulisan pokok-pokok pikiran, menghilangkan informasi yang kurang relevan, dan lain sebagainya. penulis berusaha untuk menyempurnakan draf yang telah selesai agar tulisan tetap fokus pada tujuan.

d. Tahap Penyuntingan

Pada tahap penyuntingan penulis mengulang kembali kegiatan membaca draf. Tulisan pada draf kasar masih memerlukan beberapa perubahan. Kegiatan selama tahap penyuntingan adalah meneliti kembali kesalahan dan kelemahan pada draf kasar dengan melihat kembali ketepatannya dengan gagasan utama, tujuan penulisan, calon pembaca, dan kriteria penerbitan.

e. Tahap Publikasi

Tahap publikasi merupakan tahap paling akhir dalam proses menulis. Dalam tahap ini yang dilakukan adalah memublikasikan tulisannya melalui berbagai kemungkinan misalnya mengirimkan kepada penerbit, redaksi majalah, dan sebagainya. Dapat pula dengan berbagi tulisan dengan berbagai pembaca

Fungsi dan Tujuan Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat melatih kita berpikir secara kritis. Menulis dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita. Yang paling penting di antara prinsip-prinsip yang dimaksudkan itu adalah penemuan, susunan, dan gaya. Secara singkat: belajar menulis adalah belajar berpikir dalam dengan cara tertentu D'Angelo (dalam Tarigan, 2013:23).

Penulis yang terampil adalah penulis yang dapat memanfaatkan situasi dengan tepat. Setiap jenis tulisan mengandung beberapa tujuan, tetapi karena tujuan itu sangat beraneka ragam penulis yang belum berpengalaman ada baiknya memperhatikan kategori dibawah ini:

- a) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informative.
- b) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasive.
- c) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer kuat
- d) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Pidato

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak. Pidato juga berarti sebagai kegiatan seseorang yang dilakukan di depan orang banyak dengan mengandalkan kemampuan bahasa sebagai alatnya. Pidato pada dasarnya merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata (lisan) yang ditujukan kepada orang banyak dalam suatu forum. Seperti pidato kenegaraan, pidato menyambut hari besar, pidato pembangkit semangat dan sebagainya.

Menurut Emha Abdurrahman dalam bukunya teknik dan pedoman berpidato, pidato adalah penyampaian uraian secara lisan tentang suatu hal dengan mengutarakan keterangan se jelas-jelasnya dihadapan massa atau orang banyak dalam suatu waktu tertentu. Namun pada era modern saat ini saluran berpidato tidak hanya sebatas kepada berpidato di depan umum secara langsung, melainkan bisa menggunakan saluran-saluran lain, seperti melalui radio dan televisi.

Langkah-Langkah Menyusun Pidato

Sebelum berpidato seseorang harus mengetahui terlebih dahulu apa yang akan disampaikan dan tingkah laku apa yang diharapkan dari khalayak; Bagaimana akan mengembangkan topik bahasan. Dengan demikian ada beberapa tahap dalam menyusun sebuah pidato, yaitu:

a. Menentukan topik pembicaraan

Topik adalah pokok bahasan yang akan dikembangkan menjadi sebuah pidato. Pilihlah topik yang benar-benar kita kuasai, yaitu topik yang sesuai dengan keahlian masing-masing. Akan menjadi masalah bagi seseorang jika memaksakan diri untuk berpidato dengan topik yang tidak dikuasainya.

b. Menetapkan tujuan pidato

Ada dua macam tujuan pidato, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum adalah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu persuasif, informatif dan rekreatif. Sedangkan tujuan khusus adalah tujuan yang dapat dijabarkan dari tujuan umum.

c. Mengembangkan pokok bahasan

Bila telah menemukan topik yang baik, maka yang diperlukan selanjutnya adalah keterangan untuk menunjang topik tersebut. Keterangan penunjang digunakan untuk memperjelas uraian, memperkuat kesan, menambah daya tarik dan mempermudah pengertian. Ada enam macam teknik pengembangan pembahasan dalam pidato, diantaranya yaitu penjelasan, contoh, analogi, testimoni, statistik, dan perulangan.

d. Membuat Kerangka Pidato

Secara garis besar kerangka pidato terdiri dari tiga bagian, yaitu pembukaan isi dan penutup. Pembukaan terdiri dari ucapan salam, ucapan terima kasih, serta tujuan dari berpidato. Isi berupa bagian pembicara menerangkan secara sistematis hal-hal yang ingin disampaikan sesuai poin-poin yang telah ditetapkan, seperti: Pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, akibat dari lingkungan yang kotor, cara-cara menjaga kebersihan, dan ajakan menjaga kebersihan mulai sekarang. Penutup, pada intinya terdiri dari kesimpulan, ucapan permohonan maaf, serta salam penutup. Untuk lebih lengkapnya, kita bisa menambahkan harapan atau pesan sebagai penutup. Contoh:

Hal-hal Yang Harus Diperhatikan Dalam Berpidato

Agar dapat berpidato dengan baik, pembicara harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Volume suara harus keras dan jelas. Volume suara harus dapat didengar oleh seluruh khalayak sehingga pendengar dapat menangkap dan memahami informasi yang disampaikan. Apalagi jika tidak menggunakan sarana pendukung seperti pengeras suara.
2. Gunakan intonasi dengan baik dan benar. Membaca naskah pidato harus memerhatikan intonasi dengan baik dan benar (tidak monoton). Berilah tekanan pada kalimat-kalimat yang penting, misalnya kapan harus memberikan nada tinggi dan nada melemah. Semuanya harus diatur agar pendengar tidak ikut terbawa suasana acara pada saat itu.
3. Jaga komunikasi dengan pendengar. Jaga pandangan antara penglihatan Kamu pada teks pidato dengan penglihatanmu kepada khalayak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu secara apa adanya sesuai dengan fakta yang ada mengenai kemampuan menulis teks pidato dari peserta didik. Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Desain deskriptif kuantitatif merupakan rancangan yang menggambarkan variabel penelitian dalam bentuk angka-angka atau statistik. Angka-angka tersebut akan dideskripsikan sehingga dapat memberikan

gambaran dalam keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar di kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros. Variabel dan sampel yang diamati dalam penelitian ini adalah Keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar di kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros. Yang menjadi populasi keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros. Jumlah siswa kelas VII pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 132 siswa yang tersebar ke dalam 4 kelas.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Sampling Sistematis (*Systematic Sampling*). Teknik sampling sistematis merupakan teknik sampling yang menggunakan nomor urut dari populasi baik yang berdasarkan nomor yang ditetapkan sendiri oleh peneliti maupun nomor identitas tertentu, ruang dengan urutan yang seragam atau pertimbangan sistematis lainnya. Dalam hal ini, peneliti akan mengambil beberapa sampel sebanyak 25 murid dari total keseluruhan populasi murid kelas VII di SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros berdasarkan nomor urut kelipatan lima. Hal ini dilakukan atas dasar pertimbangan bahwa populasi penelitian bersifat homogen yaitu semua populasi dianggap memiliki karaktersistik yang hampir sama, sehingga jumlah Sampel tersebut dapat mewakili jumlah populasi. Selain itu, pertimbangan lain yang diambil peneliti adalah keterbatasan waktu. Instrumen penelitian merupakan salah satu aspek penting dalam sebuah penelitian.

Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat bagi seorang peneliti dalam melakukan pengumpulan data penelitiannya. Penggunaan kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data yang tepat dapat mempengaruhi kualitas hasil penelitian itu sendiri. Adapun instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti dengan menggunakan tes tertulis yang bertujuan mengukur keterampilan menulis siswa dalam menulis teks pidato berbahasa Makassar dengan tema bebas. Teknik analisis data adalah suatu metode pengolahan data yang dilakukan untuk mengubah data mentah menjadi informasi yang punya manfaat dan bernilai. Dalam teknik analisis data, data diproses dan diolah untuk menghasilkan kesimpulan atau rekomendasi yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini berdasarkan empat aspek penilaian tersebut yang dilakukan mengklasifikasikan keempat aspek penelitian Keterampilan Menulis Teks Pidato Berbahasa Makassar di Kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros. Maka aspek penelitian yang memperoleh skor tertinggi yaitu pada aspek struktur penulisan teks pidato sebanyak 17 (68%) siswa yang terampil dan sebanyak 8 (32%) siswa yang tidak terampil. Sedangkan aspek penelitian yang memperoleh skor terendah yaitu pada aspek kesesuaian pesan/ amanat sebanyak 14 (56%) siswa yang terampil dan sebanyak 11 (44%) siswa yang tidak terampil.

Keterampilan Menulis Teks Pidato Berbahasa Makassar di Kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros dikategorikan tidak terampil. Hal ini berdasarkan data siswa yang diperoleh yang dituangkan dalam bentuk teks menulis. Penyebab siswa tidak terampil menulis teks pidato berbahasa Makassar, disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, sebagian besar siswa yang belum terampil mengaitkan antara tema dan isi ketika menulis teks pidato berbahasa Makassar. Kedua, sebagian besar siswa belum terampil menyusun struktur penulisan teks pidato berbahasa Makassar, seperti menentukan bagian pendahuluan, isi, dan penutup teks pidato.

Ketiga, sebagian besar siswa dalam menulis teks pidato berbahasa Makassar belum memahami ejaan penulisan bahasa Makassar yang benar dalam menulis teks pidato.

Selain itu, masih ada juga beberapa penggunaan kata serapan bahasa Indonesia yang terdapat dalam teks pidato yang dibuat siswa tersebut. Keempat, sebagian besar siswa belum terampil menentukan pesan/ amanat yang akan disampaikan dalam menulis teks pidato. Penyebab lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam menulis dan pelafalan bahasa Makassar, meskipun siswa tersebut adalah penutur asli bahasa Makassar.

Pembahasan

Penelitian ini ini mendeskripsikan tentang keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar di kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis berdasarkan teknik dan prosedur seperti yang telah diuraikan pada bab III. Data yang diolah dan dianalisis adalah data skor mentah hasil tes keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar di kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros, berdasarkan empat aspek, yaitu: aspek kesesuaian tema dan isi, aspek struktur penulisan teks pidato, aspek penggunaan ejaan, dan aspek kesesuaian tema yang disampaikan dalam menulis teks pidato berbahasa Makassar.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa tes tertulis. Pertama-tema peneliti akan memilih beberapa perwakilan peserta didik berdasarkan nomor urut kelipatan 5 setiap kelasnya dari jumlah keseluruhan kelas VII di SMP 6 Moncongloe, kabupaten Maros. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa menulis teks pidato berbahasa Makassar dengan tema bebas, serta dengan skor maksimal adalah 16. Tes yang diberikan kepada siswa tersebut dikerjakan dalam waktu 90 menit. Waktu yang digunakan tersebut disesuaikan dengan jam mata pelajaran bahasa daerah di Sekolah yang bersangkutan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti melakukan observasi lapangan untuk mengetahui jumlah siswa
- b. Peneliti memberikan materi pengantar mengenai pidato berbahasa Makassar selama dua kali pertemuan.
- c. Pada pertemuan ketiga, peneliti memberikan kesempatan menulis teks pidato dalam bahasa Makassar yang bertujuan untuk mengukur keterampilan siswa menulis teks pidato tersebut.

Setelah prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini selesai, peneliti kemudian memeriksa teks pidato yang menjadi sampel pada penelitian ini. Pemeriksaan teks pidato melibatkan dua orang yaitu peneliti sendiri dan Guru mata pelajaran bahasa daerah di Sekolah bersangkutan. Setelah itu, peneliti selanjutnya membuat langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu membuat daftar skor mentah, menghitung nilai keterampilan siswa, dan membuat tabel klasifikasi keterampilan siswa. Setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data. Langkah-langkah menganalisis data dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

1. Membaca seluruh teks pidato yang ditulis siswa.

2. Memberikan skor atau nilai pada tiap-tiap teks pidato yang ditulis oleh siswa. Skor mentah ditetapkan berdasarkan aspek dari pekerjaan siswa. Skor maksimal menulis teks pidato adalah 16 dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
3. Membuat distribusi frekuensi dari skor mentah
4. Mencari nilai sampel

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

(Nurgiantoro, 2009: 416)

5. Mengklasifikasikan nilai keterampilan menulis teks pidato berbahasa makassar
6. Mencari frekuensi kuantitatif perolehan nilai

$$\text{Persentase Kemampuan Sampel} = \frac{N}{SN} \times 100\%$$

Keterangan:

N = Jumlah sampel yang memperoleh nilai ≥ 75

SN = Jumlah Sampel

Secara keseluruhan, siswa dikatakan terampil apabila jumlah sampel mencapai 75% yang memperoleh nilai 75 ke atas. Sebaliknya, apabila jumlah sampel kurang dari 75% yang memperoleh nilai 75 ke bawah, maka dianggap tidak terampil. Berdasarkan hasil klasifikasi keterampilan siswa, maka kesimpulan akhir adalah apakah siswa dinyatakan terampil atau tidak terampil dalam menulis teks pidato berbahasa Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV, dapat ditrik simpulan, keterampilan menulis teks pidato berbahasa Makassar di kelas VII SMP Negeri 6 Moncongloe, Kabupaten Maros dikategorikan tidak terampil. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dan kreativitas siswa mengembangkan tema dalam menulis teks pidato. Kurangnya keterampilan siswa dalam menyusun kerangka teks pidato, seperti menentukan bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian penutup dalam menulis teks pidato. Selain itu, penggunaan ejaan juga dikategorikan tidak terampil. Hal ini disebabkan kurangnya pemahaman siswa dalam menulis dan pelafalan bahasa Makassar, meskipun siswa tersebut adalah penutur asli bahasa Makassar.

REFERENSI

- Arsjad, Maidar. G. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Burhan Nurgiantoro. 1988. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Dalman. 2012. *Keterampilan Menulis*. Depok: Rajawali Press.
- Dedi Gunawan Saputra. 2016. "Kemampuan Menulis Pidato Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Makassar." Skripsi. Universitas Negeri Makassar.
- Djago Tarigan, H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Elina Syarif, Zulkarnaini, Sumarno. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional

- Fatmala, Kiki. 2018. *“Peningkatan kemampuan menulis naskah pidato dengan metode drill and practice pada siswa kelas xi sma negeri 14 bone kecamatan tellusiattinge kabupaten bone.”* Makassar: UNISMUH
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- M. Atar Semi. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa
- Maidar, G. Arsjad. 1991. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Nurgiyantoro, B. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurhaedah B, Nurhaedah B. 2016. *“Keterampilan Menulis Teks Pidato dengan menggunakan Media Audiovisual Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kabupaten Takalar.”* Diploma thesis, Universitas Negeri Makassar.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Solehan T.W, dkk. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- St. Y. Slamet. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press
- Tarigan, Henry. Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianingsih, Eka. 2009. *Bahasa Indonesia untuk SMA*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Wiyanto, A. 2008. *Terampil Pidato*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Yulistio, Didi. 2003. *Bahasa Indonesia Kemampuan Berbahasa Indonesia*. Bengkulu: Lemlit Unib Press.